
Strategi Penguatan Literasi Lingkungan melalui Prinsip 3R untuk Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Nurul Setyawati Handayani¹, Anggi Rosida Kurniawati², Diyan Permata Sari³, Aulia Nawang Wulan⁴, Muhammad Amiruddin Al-faqih⁵

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: nurul.setyawati@uinsatu.ac.id

²UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: anggirosidaaa003@gmail.com

³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: dianpermata344@gmail.com

⁴UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: aulanawangwulan188@gmail.com

⁵UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, email: amiruddinalfaqih7@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diterima: 8 Mei 2025

Direvisi: 21 Juli 2025

Diterbitkan: 1 Agustus 2025

Keywords:

ABCD, Talang Village, Environmental literacy, mindset change, the 3R principle,

Kata Kunci:

ABCD, Desa Talang, Literasi lingkungan, perubahan pola pikir, prinsip 3R.

Abstract

Waste management is a global environmental issue that requires community-based solutions. The village of Talang faces the challenge of increasing household waste volumes that have not yet been fully addressed in a sustainable manner. This article describes a community service program using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach to strengthen environmental literacy through the application of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) to encourage a shift in community mindset. The ABCD approach was chosen because it can tap into local community assets to support the implementation of the 3R principles, so that environmental literacy is not only understood as knowledge but also practiced in daily life. Implementation methods include mapping local assets, environmental literacy training, organic and inorganic waste management practices, and community group mentoring. The results of the activities show an increase in community understanding of environmentally friendly waste management, the growth of active participation in 3R activities, and the formation of local initiatives such as waste banks and composting. These findings confirm that environmental literacy developed through the ABCD approach can optimize local potential, strengthen collective awareness, and encourage behavioral changes in the community to preserve the environment. Thus, this strategy contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly those related to responsible consumption and production, as well as addressing climate change.

Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan isu lingkungan global yang menuntut solusi berbasis partisipasi masyarakat. Desa Talang menghadapi tantangan peningkatan volume sampah rumah tangga yang belum sepenuhnya begitu ditangani secara berkelanjutan dan terarah. Artikel ini mendeskripsikan mengenai program pengabdian masyarakat dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dalam upaya penguatan literasi lingkungan melalui penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk mendorong perubahan pola pikir masyarakat. Pendekatan ABCD dipilih karena mampu menggali aset lokal masyarakat untuk mendukung implementasi prinsip 3R, sehingga literasi lingkungan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan meliputi pemetaan aset lokal, pelatihan literasi lingkungan, praktik pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pendampingan kelompok masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah ramah lingkungan, tumbuhnya partisipasi aktif dalam kegiatan 3R, serta terbentuknya inisiatif lokal seperti bank sampah dan

pembuatan kompos. Temuan ini menegaskan bahwa literasi lingkungan yang dikembangkan melalui pendekatan ABCD mampu mengoptimalkan potensi lokal, memperkuat kesadaran kolektif, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, strategi ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta penanganan perubahan iklim.

PENDAHULUAN

Permasalahan krisis lingkungan akibat meningkatnya volume sampah telah menjadi isu global yang berdampak luas terhadap kesehatan, ekosistem, dan keberlanjutan sumber daya alam. Produksi sampah dunia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat yang semakin meningkat. Data Bank Dunia menunjukkan bahwa pada tahun 2050, produksi sampah padat dunia diproyeksikan mencapai 3,4 miliar ton per tahun apabila tidak ada intervensi signifikan (Kaza et al., 2018). Kondisi ini menimbulkan permasalahan serius, mulai dari pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan, hingga perubahan iklim akibat pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan.

Di Indonesia, permasalahan serupa juga dirasakan secara signifikan. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022) menunjukkan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 68,5 juta ton per tahun, dengan 37,3% di antaranya belum terkelola dengan baik. Padahal, sebagian besar sampah tersebut sebenarnya masih dapat ditangani dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai strategi pengelolaan ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Sampah masuk dalam masalah utama di Indonesia yang masih belum berhasil ditangani dengan optimal hingga saat ini. Beberapa kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah telah dikeluarkan yaitu UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, PP Nomor 81 Tahun 2013 tentang Nasional Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga.

Desa Talang sebagai salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang menghadapi permasalahan serupa. Pola pikir masyarakat yang cenderung membuang sampah secara konvensional, tanpa memilah antara organik dan anorganik, menyebabkan terjadinya penumpukan dan pencemaran lingkungan sekitar. Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakatnya sebagai konsumen yang selalu menghasilkan sampah (Gede et al., 2021) bahkan tidak jarang pula masyarakat di Desa Talang sering kali membuang sampah tidak pada tempatnya seperti halnya membuang sampah di tepi sungai dan dipinggir jalan. Ironisnya, tingkat literasi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, masih tergolong rendah (Wijaya et al., 2025). Minimnya literasi lingkungan menjadi salah satu faktor utama, karena masyarakat belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R

sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan. Kondisi ideal yang diharapkan adalah lahirnya kesadaran kolektif masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri, berdaya guna, dan berorientasi pada kelestarian lingkungan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya menjadikan permasalahan yang utama yang ada di Desa Talang. Di samping itu, kurangnya kemajuan teknologi yang ada di Desa Talang mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat untuk mengolah dan memanfaatkan limbah sampah dengan baik dan tepat yang memiliki nilai jual yang tinggi. Sampah yang tidak dikelola menyebabkan dampak negatif baik langsung mau pun tidak langsung (Anggreana et al., 2021). Dampak negatif yang dapat dirasakan langsung diantaranya lingkungan menjadi kumuh, kotor, menimbulkan bau tak sedap, dan berpotensi menjadi sumber penyakit yang akan berdampak bagi kesehatan warga. Sehingga pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dapat membantu mengurangi dampak negatif tersebut dan mempromosikan kehidupan yang berkelanjutan (Semernya et al., 2017). Bahkan pengelolaan sampah di Desa Talang masih didominasi pola kumpul angkut buang tanpa internalisasi budaya ramah lingkungan.

Sebagai Solusi, diperlukan strategi penguatan literasi lingkungan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang merupakan konsep sederhana namun sangat efektif dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan (Rahmi et al., 2024). 3R dikatakan juga sebagai tonggak penting dalam merespon kompleksitas tantangan pengelolaan sampah (Putranto, 2023). 3R sendiri bukan sekedar kata, melainkan sebuah filosofi yakni *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) dengan pendekatan berbasis komunitas yang tidak hanya menyediakan sarana pengelolaan sampah, tetapi juga mengubah mindset masyarakat agar memiliki kesadaran ekologis (Safitri et al., 2021). Dengan konsep ini masyarakat tidak hanya membuang sampah tapi sekaligus memanfaatkannya (Ristya & Khasanah, 2020).

Secara teoritis, perubahan perilaku masyarakat dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menekankan bahwa niat perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Prinsip ini relevan dalam konteks Desa Talang karena perubahan pola pikir hanya dapat dicapai dengan mengubah norma sosial dan meningkatkan kontrol individu terhadap praktik pengelolaan sampah. Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) dipilih sebagai metode dalam program ini, karena berfokus pada penggalian aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Talang, sehingga kegiatan pengabdian dapat berlangsung lebih partisipatif, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan lokal (Kretzmann & Mcknight, 1993). Prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan

dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut (Penyusun et al., n.d.).

Sejumlah penelitian dan program pengabdian sebelumnya memang telah mengedukasi masyarakat mengenai 3R, seperti pelatihan daur ulang, pemanfaatan bank sampah, hingga pengelolaan TPS3R (Supriyanto et al., 2021). Namun, sebagian besar masih berorientasi pada aspek teknis misalnya volume sampah yang berkurang atau efektivitas operasional dan belum menyentuh perubahan mindset masyarakat secara mendalam. Di sisi lain, perkembangan terkini menunjukkan pentingnya faktor psikologis dan sosial dalam keberhasilan program lingkungan. Misalnya, penelitian Amir et al. (2025) menegaskan bahwa persepsi kontrol dan norma sosial sangat menentukan perilaku ramah lingkungan di tingkat komunitas. Dengan demikian, novelty pengabdian ini terletak pada upaya mengintegrasikan prinsip 3R dalam kerangka edukasi partisipatif berbasis komunitas untuk mendorong perubahan pola pikir ekologis masyarakat Desa Talang. Kontribusinya tidak hanya menyelesaikan masalah sampah secara praktis, tetapi juga membentuk green mindset yang menjadi fondasi keberlanjutan jangka panjang. Urgensinya jelas: tanpa perubahan pola pikir, program teknis pengelolaan sampah hanya akan bersifat sementara dan tidak berdampak sistemik.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat mampu mengidentifikasi permasalahan sampah dan pola pikir masyarakat Desa Talang terkait prinsip 3R; memberikan edukasi dan sosialisasi tentang penerapan 3R melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas; mampu mengukur dampak intervensi terhadap perubahan mindset masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan; serta dapat mengembangkan model pengabdian masyarakat berbasis prinsip 3R yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

Kegiatan ini memiliki beberapa batasan. Pertama, penelitian difokuskan hanya di Desa Talang sehingga generalisasi ke desa lain harus dilakukan dengan hati-hati. Kedua, durasi kegiatan terbatas pada masa pengabdian, sehingga evaluasi jangka panjang terhadap perubahan pola pikir masih membutuhkan riset lanjutan. Ketiga, metode yang digunakan berfokus pada pendekatan edukatif dan partisipatif, bukan pada pengukuran teknis volume sampah secara detail. Keempat, hasil penelitian ini lebih menekankan pada aspek perubahan sosial dan perilaku, bukan pada desain teknologi pengolahan limbah.

Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan mampu mewujudkan perubahan pola pikir masyarakat Desa Talang menuju kesadaran lingkungan yang lebih baik, sekaligus mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) terutama pada tujuan ke-12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta tujuan ke-13 terkait aksi penanganan perubahan iklim.

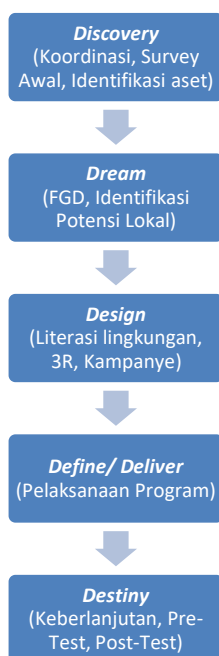
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pada penggalian dan pemanfaatan aset lokal sebagai modal utama pemberdayaan. Pendekatan ini dipilih agar mendapatkan perubahan pola pikir masyarakat Desa Talang dalam pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang berupa isi program/tema intervensi, yakni strategi praktis untuk mengelola sampah dan memperkuat literasi lingkungan yang dapat berlangsung secara partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis potensi komunitas. Adapun prinsip-prinsip dan fungsi 3R dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prinsip 3R

Sedangkan teknik ABCD (*Asset-Based Community Development*) dapat dilihat pada gambar 2 .



Gambar 2. Diagram Metode ABCD

Berdasarkan Gambar 2 ini menjelaskan mengenai metode ABCD sebagai pelaksanaan program yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah *Discovery* (menemukan aset lokal) yang dilakukan dengan mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Desa Talang dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, kader PKK, karang taruna, dan guru sekolah yang

berperan sebagai agen literasi lingkungan. Kegiatan ini diikuti dengan survei awal untuk memetakan kondisi lingkungan melalui lahan pekarangan, kebun, dan fasilitas umum desa yang berpotensi menjadi tempat praktik pengolahan sampah yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat mengelola sampah, serta mengidentifikasi permasalahan lingkungan utama yang dihadapi.



Gambar 3. Sosialisasi Literasi Lingkungan melalui Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Gambar 3 menjadi tahapan kedua yakni *Dream* (merumuskan visi bersama) yakni pada tahap ini dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dengan masyarakat untuk menggali mimpi bersama mengenai Desa Talang yang ideal dalam pengelolaan sampah. Visi yang dirumuskan adalah “Desa Talang Bersih dan Ramah Lingkungan melalui Penerapan 3R”.



Gambar 4. Pembuatan kompos dari sampah organik

Kegiatan dari gambar 4 merupakan tahap ketiga yakni *Design* (Merancang Program), berdasarkan aset dan visi yang telah ditemukan, dirancang program penguatan literasi lingkungan dengan strategi yakni melakukan edukasi dan sosialisasi dengan melakukan penyuluhan tentang prinsip 3R, dampak sampah, dan literasi lingkungan berbasis rumah tangga, serta melakukan pelatihan secara praktis melalui workshop pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah organik, dan kerajinan tangan dari sampah anorganik.



Gambar 5. Pembuatan dan pemasangan plang edukasi lingkungan

Gambar 5 merupakan bagian dari tahapan keempat, yakni *Define/Deliver* (Pelaksanaan Program), program dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat diantaranya Demonstrasi melalui plang mengenai pemilahan sampah di rumah tangga, Pembuatan komposter sederhana di pekarangan, Pendirian Bank Sampah Desa sebagai wadah pengumpulan dan pemanfaatan sampah anorganik, dan Kolaborasi dengan sekolah untuk menanamkan budaya 3R sejak usia dini.

Tahap terakhir *Destiny* (Keberlanjutan Program) adalah memastikan keberlanjutan program melalui Pembentukan Tim Literasi Lingkungan Desa Talang, Integrasi gerakan 3R ke dalam peraturan desa atau program kerja PKK/karang taruna, dan Pendampingan periodik oleh tim pengabdian kampus untuk monitoring dan evaluasi.

Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari Observasi dengan melakukan pemetaan kebiasaan masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah. Penggalian persepsi, kontrol perilaku dan norma sosial terkait pengelolaan sampah dilakukan dengan wawancara dan FGD. Sedangkan dokumentasinya melakukan pencatatan aktivitas sosialisasi dan hasil karya masyarakat dari sampah.

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu (1) *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi lingkungan, (2) Melibatkan warga dalam kegiatan pemilahan sampah dan jumlah sampah yang berhasil dikelola melalui bank sampah yang masuk dalam kategori indikator perilaku, dan (3) Melakukan umpan balik masyarakat melalui diskusi reflektif pada akhir program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan ABCD dengan penerapan melalui 3R ini dapat terlaksana dengan lancar dan mendapat sambutan yang positif dari masyarakat. Peserta seminar terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari RT/RW hingga tokoh masyarakat dan perangkat desa. Antusiasme peserta terlihat agak kurang karna adanya kendala hujan dan pemadaman listrik. Dalam seminar ini, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya

mengurangi sampah dari sumbernya, memanfaatkan kembali barang-barang bekas yang masih layak pakai, serta mendaur ulang sampah agar tidak menumpuk di lingkungan. Upaya-upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga dapat menghemat uang dan menghasilkan kehidupan yang lebih sadar akan lingkungan (Putranto, 2023). Materi yang disampaikan bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah dipahami dan langsung bisa diterapkan di rumah masing-masing.

Selain paparan materi, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi memberitahu cara sederhana seperti cara memilah sampah organik dan anorganik, membuat kerajinan dari barang bekas, serta simulasi penggunaan barang ramah lingkungan. Memberikan materi penyuluhan untuk mengarahkan dan menggerakkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli masalah sampah demi menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat (Herlinawati et al., 2022). Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pengelolaan sampah melalui pendekatan 3R. Materi disampaikan secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga para peserta dapat langsung mengaitkan isi seminar dengan kehidupan mereka sehari-hari. Peserta juga dikenalkan pada cara-cara praktis untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memanfaatkan barang bekas di rumah, serta membiasakan memilah sampah sebelum dibuang.

Masyarakat banyak yang belum memahami metode pengolahan sampah dengan menggunakan sistem 3R yaitu *Reduce, reuse, recycle*. Sampah yang dihasilkan setiap harinya, selalu dibuang ke lahan-lahan kosong yang ada disekitar perumahan warga. Ada juga beberapa warga yang dengan sadar membuang sampah ke tempat pembuangan sampah sementara, namun belum memahami metode pengolahan sampah dengan sistem 3R (Helmi et al., 2018). Sosialisasi ini memberi ruang dialog antara pemateri dan masyarakat, di mana banyak peserta mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman seputar kebiasaan pengelolaan sampah di lingkungan tempat tinggal mereka. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala agar pesan yang disampaikan bisa terus mengakar.

Memberikan motivasi bagaimana mengambil tindakan yang akan dibuat terkait budaya membuang sampah yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal dan membudayakan membuang sampah pada tempatnya (Nurfitria et al., 2024). Meskipun kegiatan ini belum sampai pada tahap pembentukan program lanjutan seperti bank sampah, setidaknya telah terbentuk kesadaran awal di kalangan masyarakat akan pentingnya peran individu dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Peserta juga menyatakan komitmennya untuk mulai menerapkan prinsip 3R dari hal-hal kecil di rumah, seperti membawa tas belanja sendiri, mengurangi penggunaan kemasan plastik, dan tidak langsung membuang barang yang masih bisa digunakan.

Metode ceramah dan penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan mengenai kajian sampah, jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik,

sumber sampah, dampak sampah baik bagi lingkungan maupun kesehatan, pentingnya pembuangan sampah sesuai dengan jenisnya serta bank sampah yang berkaitan dengan manfaat bank sampah, struktur organisasi bank sampah, nilai jual sampah sesuai jenis sampah yang berkaitan dengan bahan (Fadillah et al., 2019). Materi sosialisasi yang disampaikan dalam kegiatan seminar ini berfokus pada penerapan prinsip 3R: *Reduce, Reuse, dan Recycle* sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Narasumber menjelaskan secara runtut mengenai makna, tujuan, serta contoh nyata dari ketiga prinsip tersebut, disertai dengan paparan visual melalui proyektor untuk memudahkan pemahaman peserta.

Reduce (Mengurangi)

Peserta didedukasi mengenai pentingnya mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai, terutama plastik, yang sulit terurai dan menjadi penyumbang utama pencemaran lingkungan. Contoh-contoh konkret yang diberikan meliputi membawa tas belanja sendiri, menggunakan botol minum isi ulang, serta membeli barang secukupnya untuk menghindari pemborosan dan penumpukan sampah.

Reuse (Menggunakan Kembali)

Pada bagian ini, narasumber mengajak peserta untuk membiasakan diri memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai, seperti menggunakan kembali toples plastik, pakaian, atau kardus sebagai tempat penyimpanan. Ditekankan bahwa dengan kebiasaan kecil ini, masyarakat tidak hanya mengurangi volume sampah, tetapi juga dapat menghemat pengeluaran rumah tangga.

Recycle (Daur Ulang)

Peserta diperkenalkan pada konsep daur ulang, yakni mengolah kembali barang-barang bekas menjadi produk baru yang bernilai guna. Narasumber menampilkan contoh hasil daur ulang sederhana, seperti kerajinan tangan dari botol bekas, tempat pensil dari kaleng, atau pot tanaman dari plastik bekas. Meskipun kegiatan ini tidak berfokus pada praktik daur ulang langsung, pemahaman dasar tentang proses dan manfaatnya disampaikan dengan jelas dan menarik.

Selain ketiga poin utama tersebut, narasumber juga menekankan peran individu dalam menjaga lingkungan, serta bagaimana tindakan sederhana di rumah dapat memberi dampak besar jika dilakukan secara kolektif. Disampaikan pula bahwa permasalahan sampah bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Talang dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) membuktikan bahwa

penguatan literasi lingkungan melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dapat mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Prinsip 3R tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan pemilahan sampah, pengolahan limbah organik menjadi kompos, serta pemanfaatan limbah anorganik menjadi produk bernilai tambah. Keberhasilan program ini tidak lepas dari partisipasi aktif masyarakat dan dukungan aset lokal yang dimiliki desa, sehingga menjadikan program lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dari kegiatan ini masyarakat diharapkan terus mempertahankan pola pikir ramah lingkungan dengan menjadikan prinsip 3R sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Dibutuhkan adanya kelompok swadaya atau komunitas pengelola sampah yang konsisten dalam memberikan edukasi dan praktik lapangan. Bagi pemerintah desa dapat memperkuat dukungan berupa regulasi lokal dan fasilitas pengelolaan sampah, misalnya menyediakan tempat pengolahan terpadu, bank sampah desa, serta pelatihan berkelanjutan. Kolaborasi dengan dinas lingkungan hidup perlu ditingkatkan agar program ini terintegrasi dengan kebijakan pengelolaan sampah tingkat kabupaten/kota. Sedangkan bagi perguruan tinggi dapat melanjutkan program pengabdian masyarakat serupa melalui riset terapan, inovasi teknologi pengelolaan limbah, serta integrasi literasi lingkungan ke dalam kurikulum. Kegiatan KKN tematik berbasis lingkungan juga dapat diperluas agar keberlanjutan program semakin terjami. Sehingga dengan adanya sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi, diharapkan Desa Talang dapat menjadi contoh desa ramah lingkungan yang mandiri dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, penguatan literasi lingkungan berbasis prinsip 3R dan pendekatan ABCD diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat Desa Talang, memperkuat kemandirian dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta aksi penanganan perubahan iklim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi penuh baik dalam menyiapkan kegiatan seminar ini hingga selesainya kegiatan. Dan tak lupa pula kami berterima kasih kepada kepala desa beserta seluruh masyarakat desa talang yang sudah mensupport dan menghadiri kegiatan pengabdian masyarakat kali ini. Kami berterimakasih juga kepada pemateri yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi atau memaparkan materi seminar kali ini dengan tema “Lingkungan Kita, Tanggung Jawab Kita: Menerapkan Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Kehidupan Sehari-Hari”, serta kepada seluruh Teman-teman Kuliah Kerja Nyata UIN Sayyid Ali RahmaTulah Tulungagung yang sudah mengadakan kegiatan ini sehingga dapat berjalan hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). *Urban Household Behavior in Indonesia: Drivers of Zero Waste Participation*. <https://arxiv.org/pdf/2505.17864>
- Anggreana, V., Alwiah, S. S., Purnamawati, N., Mildawati, R., & Harmiyati, H. (2021). Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Menjadi Produk Yang Bernilai Guna. *Abdimas Galuh*, 3(1), 173–182. <https://doi.org/10.25157/AG.V3I1.5097>
- Fadillah, I., A., L., Kamil, F. El, Shalahuddin, M. S. M., Setiawan, I., N, A. N. A., M, H. M. H., A, N. A. N., S, R. S. R., & Fikri, K. (2019). Perubahan Pola Pikir Masyarakat tentang Sampah melalui Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik dan Non Organik di Dusun Pondok, Kecamatan Gedangsari, Kab. Gunungkidul. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, 1, 239–242. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/201>
- Gede, L., Susanti, M. L., Nyoman, N., & Arsawati, J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/KA.V3I2.3111>
- Helmi, H., Karmila Nengsih, Y., Amilia Suganda, V., Raya Palembang-Prabumulih Km, J., Ogan Ilir, I., Selatan, S., Guru Sekolah Dasar, P., Sriwijaya Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km, U., & Author, C. (2018). Peningkatan kepedulian lingkungan melalui pembinaan penerapan sistem 3R (reduce, reuse, recycle). *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/JPPM.V5I1.16861>
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215. <https://doi.org/10.54951/COMSEP.V3I2.288>
- Kaza, S., Yao, L. C., Bhada-Tata, P., & Van Woerden, F. (2018). What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050. *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Jakstranas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. https://sipsn.menlhk.go.id/download/FormatJakstrada/PENYUSUNAN_K_EBIJAKAN_STRATEGI_DAERAH_DALAM_PENGELOLAAN_SAMPAH_RUMAH_TANGGA_DAN_SAMPAH_SEJENIS_SAMPAH_RUMAH_TANGGA_Revised.pdf

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional 2022*.
- Kretzmann, J. P., & Mcknight, J. L. (1993). *Introduction to "Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets."*
- Nurfitria, N., Nabila, N., & Mardiyah, S. (2024). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse and Recycle) dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Kampung Panggang Kota Serang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 141–153. <https://doi.org/10.37481/PKMB.V4I2.776>
- Penyusun, T., Abcd, K., Sunan, U., & Surabaya, A. (n.d.). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*.
- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591–8605. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5882>
- Rahmi, C., Noor, A. M., Sukardi, Mulasih, S., Lesmana, A. S., Syahreza, A., Nurdin, Tohiroh, & Saefullah, A. (2024). Menghidupkan Prinsip 3R: Reuse, Reduce, dan Recycle untuk Masa Depan yang Berkelanjutan Di Kelompok Wanita Tani Garuda 12 Cipayung, Ciputat. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 103–112. <https://doi.org/10.60023/6DXP4137>
- Ristya, T. O., & Khasanah, N. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Cakrawala : Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41. <https://doi.org/10.33507/CAKRAWALA.V4I2.250>
- Safitri, F. D., Hikmawati, & Puspita Sari, Y. (2021). *Studi Komparasi Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pengolahan Sampah Di Indonesia*.
- Semernya, L., Ramola, A., Alfthan, B., & Giacobelli, C. (2017). Waste management outlook for mountain regions: Sources and solutions. *Waste Management & Research*, 35(9), 935–939. <https://doi.org/10.1177/0734242X17709910>
- Supriyanto, D., Yusuf Effendi, M., Irfatur Rohmah, A., Salamah, D., Kholidah, D., Yuyik Ati Ningsih, H., Mafida, L., Husna, M., Al Baidowi, M. K., & Iis Siti Rahayu, Y. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) di Desa Purwojati, kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.35897/JURNALAKSIAFIRMASI.V2I2.584>
- Wijaya, M. I. D., Janah, P. A. B. M., Wibisono, P. A., Laraswati, A., Hidayati, N., Kusumawati, P., Widyasari, K., & Zatadini, G. I. (2025). Revitalisasi Literasi Lingkungan Melalui Papan Edukasi Sebagai Upaya Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan. *Khidmah Nusantara*, 2(1), 23–38. <https://doi.org/10.69533/SMT8G982>